



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa dekade ini, perekonomian Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi yang sangat besar. Dimana krisis ini dimulai pada tahun 1997 atau dikenal dengan "krisis moneter". Krisis ini juga melanda Amerika Serikat pada 2008 dimana terjadi gejolak perekonomian global yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi, krisis ini dimulai pada saat BNP barinas (bank terbesar di Perancis) yang mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi AS (subprime mortgage). Pembekuan yang diumumkan oleh BNP Barinas menimbulkan gejolak dipasar finansial dan telah merambat ke seluruh dunia. Krisis ini diperparah dengan adanya kebangkrutan bank investasi terbesar di Amerika yaitu Lehman Brother yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang. Kedua krisis keuangan (moneter) ini kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi. Akibat krisis yang menimpa Amerika dewasa ini tidak saja dirasakan oleh masyarakat Amerika, tetapi juga berpengaruh secara negatif terhadap masyarakat dunia. Di Indonesia, krisis yang terjadi masih dirasakan oleh masyarakat sampai saat ini. Krisis tersebut telah berimbas kepada hampir semua sektor industri baik industri manufaktur, jasa, maupun perbankan.

Krisis keuangan yang dipicu oleh permasalahan lembaga-lembaga keuangan raksasa yang terjadi di Amerika Serikat (Lehman Brothers, Bear Stearns, dll) telah membawa dampak negatif bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Dampak



krisis tersebut tidak hanya pada sektor keuangan, tetapi sektor-sektor lain seperti halnya sektor industri dan manufaktur.

Pada sektor manufaktur, fenomena ini nampak dari menurunnya kinerja industri manufaktur. Pertumbuhan pada 3 sektor manufaktur, meliputi tekstil dan produk tekstil (TPT), kertas dan barang cetakan, serta barang lainnya (produk aneka) pada semester I/2009 yang masih melambat akibat tekanan krisis ekonomi dunia yang memperlemah permintaan ekspor. Menurut Departemen Perindustrian pada kuartal I/2009 industri manufaktur hanya tumbuh 1,85% dan menurun lagi menjadi 1,79% pada kuartal II/2009. Sejak krisis ekonomi Asia sampai 2007, pertumbuhan sektor industri manufaktur hanya meningkat dengan laju satu digit, di bawah 10%, padahal sebelum krisis sektor industri manufaktur dapat tumbuh dengan dua digit. Sampai dengan awal 2008, industri hanya tumbuh sekitar 5,69% atau menurun hampir 2% sejak tahun 2004 akibat naiknya biaya produksi setelah harga BBM dan suku bunga meningkat. Hal tersebut dapat berdampak pada kesulitan keuangan pada perusahaan, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini hanya dipilih hanya tiga sektor yang tergolong dalam sektor manufaktur yang terdiri dari sektor barang konsumsi, tekstil, dan garmen karena peneliti melihat bahwa ketiga sektor ini paling terkena dampak krisis. Selain karena anjloknya nilai rupiah karena dolar yang menguat, kebijakan pemerintah, penghapusan kuota, penghapusan pajak ekspor, sehingga membuat produk luar negeri terutama produk dari Cina yang membanjiri industri domestik. Produk yang ditawarkan tidak kalah menarik dengan produk domestik, selain itu harga pun relatif lebih murah dan terjangkau.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat serius karena jika perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut akan mengalami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keterpurukan. Untuk menilai kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kebangkrutan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada.

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan karena dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan suatu indikator dari hasil kegiatan operasi perusahaan secara berkala dan sebagai sarana untuk mengukur kinerja perusahaan. Agar informasi tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan maka dilakukan analisis rasio atas laporan keuangan perusahaan, karena kondisi dari suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Dengan analisis laporan keuangan, dapat diketahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan, juga dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah baik.. Analisis kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena jika kondisi keuangan perusahaan baik berarti perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau financial distress).



Dengan menganalisis suatu laporan keuangan, kebangkrutan suatu perusahaan

dapat terlihat dan terukur. Kebangkrutan tersebut dapat terdeteksi sejak dini, karena sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami suatu kondisi yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). Model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Penelitian mengenai financial distress terkait dengan penggunaan rasio keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dan hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lain. Berdasarkan hasil penelitian Platt dan Platt (2002) menggunakan model logit untuk memprediksi adanya *financial distress* menemukan bahwa rasio *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pranowo (2010) menunjukkan bahwa rasio *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Almilia (2006) yang dalam penelitiannya yang berjudul “Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit” menunjukkan rasio CATA berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Sebaliknya, hasil dari salah satu model dalam penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003) menunjukkan bahwa rasio CATA berpengaruh negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penelitian Jiming dan Weiwei (2011) dalam Feri (2011) yang berjudul “An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model: Evidence from China’s Manufacturing Industry”, rasio *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Jiming dan Weiwei (2011) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2006) bahwa rasio *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio ITO dalam hasil penelitian Pasaribu (2008) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Jiming dan Weiwei (2011) bahwa rasio ITO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Almilia dan Silvy (2003) yang menunjukkan bahwa rasio *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, sedangkan menurut Almilia (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, rasio *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan rasio yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu rasio *Current Ratio*, *Current assets to total assets (CATA)*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi, Tekstil, Garmen di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011**”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh *Current assets to Total Assets* terhadap *financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh terhadap *Debt ratio financial distress*?
4. Bagaimana pengaruh *Inventory turnover* terhadap *financial distress*?
5. Bagaimana pengaruh terhadap *Total assets turnover* terhadap *financial distress*?
6. Bagaimana pengaruh *Return on assets* terhadap *financial distress*?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh *Current assets to Total Assets* terhadap *financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh terhadap *Debt ratio financial distress*?
4. Bagaimana pengaruh *Inventory turnover* terhadap *financial distress*?
5. Bagaimana pengaruh terhadap *Total assets turnover* terhadap *financial distress*?
6. Bagaimana pengaruh *Return on assets* terhadap *financial distress*?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka dapat diketahui bahwa analisis terhadap kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dengan demikian permasalahan yang ingin dikemukakan dalam penelitian

ini adalah: “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi, Tekstil, dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011**”

E. Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dari berbagai aspek, yaitu :

Aspek Objek : Laporan keuangan perusahaan barang konsumsi, tekstil, dan garmen yang terdaftar di BEI

Aspek waktu : 2007-2011

Aspek data : penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi.

F. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan dalam memprediksi kondisi di mana perusahaan dikatakan dalam kondisi financial distress yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu juga tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah mendapatkan hasil yang sama atau berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu dalam hal penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi potensi kebangkrutan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi potensi kesulitan keuangan memberi masukan dalam menanamkan modal mereka, apakah mereka akan terus menanamkan modal atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghentikan atau membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan, sebab bagaimanapun para investor pasti tidak menginginkan kerugian akibat mereka salah menanamkan modal mereka.

Bagi Manajemen Perusahaan

Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, informasi ini dapat digunakan sebagai *early warning system* agar perusahaan segera melakukan tindakan korektif.

Bagi Peneliti

Memberikan gambaran tentang ketepatan dan kekuratan analisis Altman Z-Score dalam *memprediksi financial distress* perusahaan dan kelebihan analisis rasio keuangan dalam *memprediksi financial distress* perusahaan.

Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji masalah yang sama sehingga segala kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan pada penelitian yang selanjutnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.